

TAHUN INI, PEMPROV RIAU USULKAN EMPAT RANPERDA KE DPRD RIAU



Sumber gambar:

https://www.pekanbaru.go.id/berkas_file/news/19112019/42105-ilustrasi-ranperda-1_20150517_114326.jpg

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Riau mengusulkan empat Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) kepada DPRD Riau untuk dibahas dan ditetapkan menjadi Peraturan Daerah (Perda).

"Tahun 2025 ini, terdapat empat Ranperda inisiatif dari Pemprov Riau yang kami ajukan ke Badan Pembentukan Peraturan Daerah (Bapemperda) DPRD Riau," ujar Kepala Biro Hukum Setdaprov Riau, Yan Dharmadi, saat ditemui di DPRD Riau.

Keempat Ranperda tersebut mencakup Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025-2029, Ranperda Penanaman Modal, Ranperda Pemberdayaan, serta Ranperda Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak.

"Hari ini kami telah membahas progres usulan inisiatif Pemprov Riau di Bapemperda, dan empat Ranperda ini menjadi prioritas untuk diajukan," tambah Yan.

Bapemperda DPRD Riau meminta Pemprov Riau segera menyusun naskah akademis dan rancangan Perda melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. "Kami berharap OPD pengampu segera menyelesaikan naskah akademis dan rancangan Perda agar dapat segera dibahas di Bapemperda," jelasnya.

Yan juga mengungkapkan bahwa sesuai dengan Permendagri Nomor 80 Tahun 2015 tentang pembentukan produk hukum daerah, proses penyusunan Perda memerlukan mekanisme yang panjang. Setelah difasilitasi oleh Biro Hukum Pemprov Riau, Ranperda akan diajukan ke Kementerian Hukum (Kemenkum), kemudian ke Kantor Wilayah

(Kanwil) Kemenkum sebelum dikembalikan ke Pemprov Riau untuk disampaikan ke Bapemperda DPRD Riau dan dibahas oleh Panitia Khusus (Pansus) guna ditetapkan menjadi Perda.

Selain empat Ranperda baru tersebut, Yan menambahkan bahwa terdapat empat Ranperda inisiatif Pemprov Riau dari tahun sebelumnya yang belum tuntas. "Ranperda tersebut akan dilanjutkan pembahasannya tahun ini," tutupnya

Sumber berita:

1. <https://www.goriau.com/berita/baca/tahun-ini-pemprov-riau-usulkan-empat-ranperda-ke-dprd-riau.html>, "Tahun Ini, Pemprov Riau Usulkan Empat Ranperda ke DPRD Riau", 18 Februari 2025; dan
2. <https://www.derakpost.com/yan-dharmadi-pemprov-riau-usulkan-4-ranperda-untuk-2025/>, "Yan Dharmadi: Pemprov Riau Usulkan 4 Ranperda untuk 2025", 18 Februari 2025.

Catatan:

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan implementasi dari kebijakan keuangan di daerah yang memuat rencana keuangan yang diperoleh dan digunakan Pemerintah Daerah dalam rangka melaksanakan kewenangannya untuk penyelenggaraan pelayanan umum dalam periode waktu tertentu (satu tahun) yang ditetapkan dalam bentuk Peraturan Daerah tentang APBD.

APBD dibuat antara lain untuk membantu menentukan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan sosial dasar, kesehatan, dan pendidikan, agar dapat terjamin secara layak, termasuk juga bagaimana Pemerintah Daerah menyiapkan pelayanan di bidang transportasi, pemukiman, dan akses pengelolaan sumber daya alam.

Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan sebuah proses yang diawali dengan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang kemudian dilakukan persetujuan oleh DPRD, pengesahan oleh Pemerintah Pusat, penetapan menjadi APBD sampai dengan implementasi dan penerapan atau pemanfaatan anggaran dengan melaksanakan, menatausahakan, serta mempertanggungjawabkannya. Di setiap tahapan pengelolaan APBD tersebut, aspek pengawasan menjadi strategis dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip penyelenggaraan negara yang bersih.

Peraturan Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah mencakup pengaturan mengenai perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, dan pertanggungjawaban keuangan Daerah, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Perencanaan dan Penganggaran

Proses perencanaan dan penganggaran dalam Pemerintahan Daerah menggunakan pendekatan Kinerja. Pendekatan ini lebih menggeser penekanan penganggaran dari yang berfokus kepada pos belanja/pengeluaran pada Kinerja terukur dari aktivitas dan Program kerja.

Proses penyusunan APBD, dimulai dari pembuatan KUA dan PPAS, kemudian dilanjutkan pembuatan RKA SKPD oleh masing-masing SKPD. RKA SKPD ini kemudian dijadikan dasar untuk membuat rancangan Perda tentang APBD dan rancangan Perkada tentang penjabaran APBD. Rancangan Perda dan rancangan Perkada yang telah disusun oleh Kepala Daerah kemudian diajukan kepada DPRD untuk dibahas sehingga tercapai kesepakatan bersama. Rancangan Perda dan rancangan Perkada tersebut kemudian diajukan kepada gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat untuk kabupaten/kota atau Menteri untuk provinsi guna dievaluasi. Hasil evaluasi yang menyatakan rancangan Perda dan rancangan Perkada sudah sesuai dengan dokumen yang mendukung, dijadikan dasar oleh Kepala Daerah untuk menetapkan rancangan Perda menjadi Perda tentang APBD dan rancangan Perkada menjadi Perkada tentang penjabaran APBD.

b. Pelaksanaan dan Penatausahaan

Peraturan Pemerintah ini mempertegas fungsi verifikasi dalam SKPD, sehingga pelimpahan kewenangan penerbitan SPM kepada SKPD atau Unit SKPD yang merupakan wujud dari pelimpahan tanggung jawab pelaksanaan anggaran belanja dapat sesuai dengan tujuan awal yaitu penyederhanaan proses pembayaran di SKPKD.

Peraturan Pemerintah ini juga mengembalikan tugas dan wewenang bendahara sebagai pemegang kas dan juru bayar yang sebagian fungsinya banyak beralih kepada Pejabat Pengelola Teknis Kegiatan (PPTK), serta Pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi, pihak yang menyimpan uang, dan pihak yang melakukan pencatatan, untuk mencegah terjadinya kecurangan selama Pengelolaan Keuangan Daerah serta meningkatkan kontrol internal Pemerintah Daerah.

Proses pelaksanaan dan penatausahaan harus meningkatkan koordinasi antar berbagai pihak dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual.

c. Pertanggungjawaban Keuangan Daerah

Pertanggungjawaban Keuangan Daerah diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan wujud dari penguatan transparansi dan

akuntabilitas. Terkait dengan pertanggungjawaban Keuangan Daerah, setidaknya ada 7 (tujuh) laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah yaitu, neraca, laporan realisasi anggaran, laporan operasional, laporan perubahan saldo anggaran lebih, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penambahan jumlah laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah merupakan dampak dari penggunaan akuntansi berbasis akrual.

Selain berbentuk laporan keuangan, pertanggungjawaban Keuangan Daerah juga berupa laporan realisasi Kinerja. Melalui laporan ini, masyarakat bisa melihat sejauh mana Kinerja Pemerintah Daerahnya. Selain itu, laporan ini juga sebagai alat untuk menjaga sinkronisasi dari proses perencanaan hingga pertanggungjawaban yang dilakukan Pemerintah Daerah. Melalui laporan ini Pemerintah Daerah bisa melihat hal yang harus diperbaiki untuk kepentingan proses penganggaran dan perencanaan di tahun berikutnya

Disclaimer:

Seluruh informasi yang terdapat dalam catatan berita ini adalah bersifat umum dan disediakan untuk tujuan pemberian Informasi Hukum dan bukan merupakan pendapat BPK Perwakilan Provinsi Riau